

Hubungan Hardiness dengan Coping Strategy Pada Ibu Anak Penderita Leukemia Tipe All (Acute Lymphoblastic Leukemia) di Bandung

Correlation between Hardiness and Coping Strategy in Mothers of Children Patient of Leukemia Type ALL (Acute Lymphoblastic Leukemia) in Bandung

¹Lulita Oktavia Lukman Putri, ²Eneng Nurlaili Wangi

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email:¹lulitaolp@gmail.com, ²nenyunar@yahoo.com

Abstract. Leukemia is cancer of the blood or bone marrow (which produces blood cells). A person who has leukemia suffers from an abnormal production of blood cells, generally leukocytes (white blood cells). Having a Child with Leukemia causes stress on the mother who is a figure attachment for the child and have a responsible for the child's development. The results of interviews on the mother of children with leukemia are able to deal with stress (hardiness) and some are not, so the coping reaction for every mother is different, because it is influenced how the mother assess the source of stress. The purpose of this research is to know the closeness of Hardiness with Coping strategy on mother of child with Leukemia Type ALL (Acute Lymphoblastic Leukemia) in Bandung. Research subjects counted 100 people using Purposive Sampling technique. The data was collected using a Hardiness measurement tool derived from aspects of Hardiness Kobasa and from the Standard Coping Strategy of the Lazarus and Folkman Coping Strategy tools adapted according to subject circumstances. Based on statistical test data processing by using Contingency Coefficient and Chi Square, shows that there is a high correlation between Hardiness with Coping Strategy $C = 0.611$

Keywords: Hardiness, Coping Strategy, Leukemia

Abstrak. Leukemia merupakan kanker yang menyerang sel darah dalam sumsum tulang, dimana pertumbuhan sel darah putih menjadi tidak normal. Memiliki Anak penderita Leukemia menimbulkan stres pada ibu yang merupakan *figure attachment* bagi anak dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Hasil wawancara pada Ibu Anak penderita leukemia ada yang mampu menghadapi stress (*hardiness*) dan ada pula yang tidak, sehingga reaksi Coping yang digunakan ibu berbeda-beda, karena dipengaruhi dari bagaimana cara ibu menilai sumber stress. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keeratan *Hardiness dengan Coping strategy* pada ibu anak penderita Leukemia Tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung. Subjek penelitian sebanyak 100 orang menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur Hardiness yang diturunkan dari aspek-aspek Hardiness Kobasa dan dari Alat Ukur Baku teori Coping Strategy dari Lazarus dan Folkman yang diadaptasi sesuai dengan keadaan subjek. Berdasarkan pengolahan data uji statistik dengan menggunakan Koefisien kontingensi dan Chi Kuadrat, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara Hardiness dengan Coping Strategy $C=0,611$.

Kata Kunci: Hardiness, Coping Strategy, Leukemia

A. Pendahuluan

Masalah kesehatan yang utama dan sebab-sebab kematian sekarang ini adalah adanya penyakit-penyakit kronis (Sarafino, 2006). Salah satunya yaitu dengan berkembangnya suatu penyakit pada anak dan penyakit tersebut kronis seperti kanker. Data WHO pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit-penyakit *kardiovaskuler*. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (2008), di Indonesia diperkirakan terdapat penderita *leukemia* baru dari setiap 100.000 penduduk.

Leukemia merupakan kanker yang menyerang sel-sel yang membentuk sel

darah dalam sumsum tulang, dimana pertumbuhan tidak normal pada sel darah putih (*leukosit*), dimana sel darah putih muda tidak menjadi matang seperti seharusnya melainkan menjadi sel yang dikenal sebagai sel *Leukemia* (Yayasan Kanker Indonesia, 2008). Bandung merupakan Kota di Indonesia yang berkontribusi cukup besar dalam penyakit *leukemia*. Prevalensi penderita *leukemia* yaitu sebesar 1,0%. *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) 5 kali lebih sering terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun. Anak dengan *leukemia* tipe ALL harus mendapatkan pengobatan serta perawatan secara intensif. Penanganan *leukemia* meliputi suportif dan kuratif. Penanganan suportif meliputi pengobatan penyakit lain yang menyertai penyakit *leukemia* dan pengobatan komplikasi, dan Penanganan kuratif bertujuan untuk menyembuhkan *leukemia* dengan kemoterapi (Permono, 2006).

Melihat kondisi tingginya angka *leukemia* pada anak, maka perlu di lakukan penelitian untuk melihat besarnya masalah yang dihadapi orangtua terutama ibu dengan anak penderita *Leukemia*. *Leukemia* merupakan suatu situasi yang dirasakan berat oleh orang tua terutama ibu, karena ibu merupakan *figure attachment* bagi anak dan memainkan peran penting dalam pengasuhan anak yaitu merawat dan mendidik anak. Ibu dianggap memiliki sifat-sifat dan keterampilan untuk merawat dan mendidik anak dan paling sering terlibat didalam lingkungan sosial anak sehingga rentan mengalami kesedihan. Karena ibu melakukan kontak fisik dan memiliki ikatan emosional dengan anak (Andayani dan Koentjoro, 2007)

Hasil wawancara pada ibu anak penderita leukemia, masalah yang dihadapi ibu adalah Leukemia yang tidak dapat diprediksi sembuh total dan berlangsung dalam pengobatan jangka panjang, jika ibu ingin memiliki anak kembali kemungkinan besar anaknya akan kembali mengalami kondisi sama shg ibu menjadi terpuruk, Ibu diperlakukan tidak adil oleh lingkungan dan sosial dimana tetangga menjauh karena kurangnya pengetahuan mengenai leukemia sehingga menganggap kanker merupakan penyakit menular, dan Biaya pengobatan kemoterapi mahal dan ibu tidak domisili di Bandung.

Kondisi yang dialami oleh ibu akan mengganggu jalannya perawatan dan pengobatan, karena sikap ibu yang terus menerus mengalami stres akan memperparah kondisi anaknya. Kobasa mengatakan bahwa saat ini semakin banyak penelitian yang telah membuktikan jika *Hardiness* mampu menjadi tameng untuk melindungi seseorang menghadapi stres yang ekstrim. *Hardiness* terdiri dari tiga dimensi, yaitu: 1) komitmen untuk menemukan tujuan hidup yang bermakna; 2) keyakinan akan kemampuan mengontrol lingkungan dan peristiwa yang dihadapi; dan 3) keyakinan untuk dapat tumbuh dan berkembang baik dari pengalaman positif maupun negatif yang dialami individu. Keyakinan tersebut mempengaruhi individu yang tangguh untuk menilai situasi yang mengancam menjadi kurang menakutkan, sehingga meminimalkan timbulnya tekanan (*distress*) (Maddi, 2013). Individu yang tangguh juga lebih percaya diri dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan koping aktif, sehingga hal ini membantunya mengatasi tekanan yang dihadapi (Florian, Mikulincer, & Taubman, 1995). *Hardiness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Coping* strategi. Dengan *Hardiness*, Ibu akan senantiasa melakukan strategi *Coping* untuk membuat beban dari tekanan yang di alaminya dapat berkurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Hardiness* dengan *Coping strategy* pada ibu yang memiliki anak penderita *leukemia* tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung.

B. Landasan Teori

Hardiness menurut Kobasa dan Maddi (dalam *The story of Hardiness*, 2005) adalah merupakan suatu kumpulan karakteristik kepribadian yang menjadi kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Adapun aspek-aspek dalam *Hardiness* yaitu Pertama, Commitment merupakan kecenderungan individu untuk melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas, kejadian, dan orang-orang dalam kehidupannya atau aktivitas yang sedang dihadapi, Kedua, Control merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga, dan ketiga, Challenge merupakan kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dalam memandang hidup sebagai suatu tantangan.

Coping Strategy. Menurut Lazarus & Folkman *coping strategy* adalah upaya kognitif dan perilaku yang berubah secara konstan untuk mengelola tuntutan eksternal dan/ atau internal tertentu yang dinilai berat dan melebihi sumber daya (kekuatan) seseorang (Lazarus & Folkman, 1984).

Bentuk-bentuk *Coping strategy* yaitu Pertama, *Problem Focused Coping*, adalah bentuk coping yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan. Adapun dimensi dalam *Problem Focused Coping* terdiri dari *Planfull problem solving*, yaitu Individu memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah dan *Confrontative coping*, yaitu menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah keadaan, dan pengambilan resiko. Kedua, *Emotion Focused Coping*, adalah bentuk coping yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan. Individu dapat mengatur respon emosionalnya dengan pendekatan behavioral dan kognitif. Adapun dimensi dalam *Emotion Focused Coping* terdiri dari *Distancing*, Menggambarkan upaya-upaya untuk menjauhkan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, *Self control*, Menggambarkan usaha-usaha untuk meregulasi perasaan maupun penyesuaian tindakan ketika menghadapi situasi yang menekan, *Seeking social support*, Menggambarkan usaha-usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar, *Accepting responsibility*, Usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar, *Escape – avoidance*, Menggambarkan usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut, dan *Positive reappraisal*, Menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|-----------------------|----------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | ,611 | ,011 |
| N of Valid Cases | | 100 | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa nilai $C = 0,611$ yang menunjukkan bahwa derajat korelasi antara *Hardiness* dengan *Coping Strategy* adalah 0,611. Menurut kriteria Guildford 1965 (Noor, Hasanuddin, 2009) 0,611 termasuk kedalam korelasi yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara *Hardiness* dengan *Coping Strategy* pada Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (Acute Lymphoblastic *Leukemia*) di Bandung.

Tabel 2. Tabulasi Silang (Frekuensi dan Prosentase) antara *Hardiness* dengan *Coping Strategy*

| <i>Hardiness</i> | <i>Coping Strategy</i> | | Jumlah |
|------------------|------------------------|------------------------|--------------|
| | <i>Problem Focused</i> | <i>Emotion Focused</i> | |
| Hardiness | 76 76 % | 2 2 % | 78 78 % |
| Tidak Hardiness | 4 4 % | 18 18 % | 22 22 % |
| Jumlah | 80 80 % | 20 20 % | 100 100 % |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (Acute Lymphoblastic *Leukemia*) di Bandung memiliki karakteristik *Hardiness* dengan sebanyak 78 orang dengan prosentase sebesar 78% dan menggunakan bentuk dari *Coping Strategy* yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*) sebanyak 76 orang (76,0%) dan yang berpusat pada emosi (*Emotion Focused Coping*) sebanyak 2 orang (2,0%)

Tabel 2 menunjukkan ibu yang tidak memiliki karakteristik *Hardiness* dengan prosentase sebesar 22% (22 orang) menggunakan bentuk *Coping Strategy* yang berpusat pada emosi (*Emotion Focused Coping*) sebanyak 18 orang (18,0%) dan yang menggunakan bentuk *Coping Strategy* yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*) sebanyak 4 orang (4,0%).

Ibu yang memiliki karakteristik kepribadian *Hardiness* menjadi memiliki kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. (Kobasa & Maddi, 2005). Ibu yang memiliki *Hardiness* mempunyai rasa optimis dengan menjadikan perubahan sebagai sesuatu yang dialami bermakna dan menyenangkan walaupun dalam kondisi yang penuh tekanan, mempunyai tindakan yang meyakinkan dengan menjadikan setiap perubahan sebagai rencana kehidupan dan belajar dari apa yang terjadi dengan mengambil pelajaran berharga bagi masa depannya.

Sebaliknya orang yang memiliki *Hardiness* yang rendah menemukan diri mereka dan lingkungannya sebagai suatu membosankan, tidak bermakna dan penuh

ancaman. Mereka tidak berdaya dalam menghadapi berbagai macam tekanan. Mereka akan sedikit memiliki rasa optimis dan tindakan yang meyakinkan, karena mereka tidak memiliki penyangga menghadapi berbagai tekanan. Akhirnya, *Hardiness* bisa dihubungkan kepada individu yang memunculkan kemampuan untuk mengelola seluruh bagian dari hidup mereka secara baik. Pentingnya percaya diri dan nilai keyakinan dalam diri (*self belief*) menjadi sesuatu yang kompleks dalam konstruk *Hardiness*.

Ibu yang memiliki *Hardiness* yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk mencari hasil yang berharga dari lingkungannya dan orientasi ini akan membangun percaya diri dan mereduksi hambatan sebagai tantangan untuk berubah. Dengan adanya *Hardiness*, individu akan mempersepsikan masalah sebagai suatu pengaruh yang positif pada berbagai status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang menimbulkan stres dengan melakukan *commitment*, *control*, dan *challenge*. Individu *Hardiness* akan melakukan efek moderating terhadap coping sehingga stress dan ketegangan akan berkurang. (Maddi, 2006).

D. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara *Hardiness* dengan *Coping Strategy* pada Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung, Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung sebanyak 76 orang (76%) memiliki *Hardiness* yang tinggi dengan menggunakan *Coping Strategy* yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*), Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung yang memiliki *Hardiness* rendah sebanyak 18 orang (18%) menggunakan *Coping Strategy* yang berpusat pada emosi (*Emotion Focused Coping*), dan Ibu Anak Penderita *Leukemia* tipe ALL (*Acute Lymphoblastic Leukemia*) di Bandung sebanyak 64 orang (64%) yang memiliki skor tertinggi pada aspek *Commitment* dalam *Hardiness*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Carver, C.S., Scheir, M.F., & Wientraub, J.K. 1989. *Assessing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 56, No. 2, 267 – 283
- Kobasa, S.C (1979). *Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 37,1-11.
- Lazarus, Richard S; Folkman, Susan (1984). *Stress, appraisal and Coping*. New York: springer publishing company.
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C. (2002). *The Story of Hardiness. Twenty Years of Theorizing Research and Practice*. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*, 54(3), 175-185.
- _____ (2005). *The story of Hardiness: twenty years of theorizing, Research and Practice*. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*, 54(3), 175-185.
- _____ (2013). *Hardiness: Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg.

_____ (2013). *Personal Hardiness as the Basic for Resilience*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg.

_____ (2006). *Hardiness: The Courage to Grow from Stresses*. USA : University of California.

Noor, Hasanuddin 2012. *Psikometri Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Cetakan kedua. Jauhar Mandiri.

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabet

Weiten., Hammer., & Dunn. (2012). *Psychology and Contemporary Life : Human Adjustment*. United States : Wadsworth Cengage Learnig

